

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pada sebuah penelitian terkandung tujuan dan harapan yang ingin dicapai. Untuk mewujudkan keinginan di atas diperlukan suatu cara atau metode yang bersifat ilmiah. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2002:1) bahwa metode penelitian, yakni “cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Berdasarkan ketentuan tersebut, maka diambil keputusan untuk menggunakan metode dalam kegiatan penelitian ini. Metode yang digunakan berupa metode penelitian deskriptif. Menurut Kountur (2003:105) yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah “jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti”. Pertimbangan mengambil metode deskriptif karena variabel yang diteliti berupa variabel mandiri.

Penelitian deskriptif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut : (1) berhubungan dengan keadaan yang terjadi saat itu, (2) menguraikan satu variabel saja atau beberapa variabel namun diuraikan satu persatu dan (3) variabel yang diteliti tidak dimanipulasi atau tidak ada perlakuan. Pada umumnya penelitian deskriptif menggunakan survei sebagai metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data melalui survei mempunyai ciri-ciri sebagai berikut : (1) informasi diperoleh dari sekumpulan orang, (2) informasi yang diperoleh dari sekumpulan orang tersebut merupakan sampel dan (3) informasi diperoleh melalui bertanya dengan beberapa pertanyaan (Kountur, 2003:105-106).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Untuk mengidentifikasi suatu permasalahan, diperlukan data terkait dengan permasalahan tersebut. Data yang dimaksud dapat diperoleh pada wilayah penelitian dikenal dengan istilah populasi. Menurut Nursid Sumaatmadja (1988:112) mengemukakan bahwa “populasi adalah keseluruhan gejala, individu, kasus dan masalah yang diteliti yang ada di daerah penelitian”.

Sedangkan menurut Al Rasyid H (1993:1) yang dimaksud dengan populasi adalah “keseluruhan (*totality*) objek psikologis (*psychological object*) yang dibatasi oleh kriteria tertentu”.

Populasi yang dijadikan obyek penelitian ini terdiri atas :

- a. Populasi Wilayah : Perkebunan Pangheotan mulai dari bagian induk, Pangheotan I, Pangheotan II, afdeling Sukawana dan afdeling Bukittunggul.
- b. Populasi Masyarakat : Seluruh karyawan tetap dan karyawan tidak tetap yang bekerja pada Perkebunan Pangheotan

Kabupaten Bandung, yaitu : bagian induk, Pangheotan I, Pangheotan II, afdeling Sukawana dan afdeling Bukittunggul.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Wilayah	Bagian						Jumlah
		Admi nistra si	Pengo lah	Tekni si	Mandor	Pemeliha ra	Peme- tik/Pan en	
1.	Pangheotan I	4	30	20	11	39	118	222
2.	Pangheotan II	3	22	25	13	46	129	238
3.	Afdeling Sukawana	3	25	32	12	37	132	241
4.	Afdeling Bukittunggul	2	19	29	4	20	67	141
5.	Induk	7	-	12	9	6	-	34
	Jumlah	19	96	118	49	148	446	876

Sumber : *Selayang Pandang Perkebunan Pangheotan, 2007*

2. Sampel

Sampel adalah variabel-variabel yang terdapat dalam populasinya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Nursid Sumaatmadja (1988:112) yang menyatakan bahwa sampel adalah : “sebagian atau wakil dari populasi (cuplikan, contoh) yang mewakili sifat serta karakter populasi yang bersangkutan. Kriteria mewakili ini diambil dari keseluruhan sifat-sifat yang ada pada populasi”.

Dalam pengambilan sampel, setiap bagian harus ada yang mewakili, karena itu berdasarkan jumlah populasi dan jumlah bagian terkecil di ambil 10% dengan bagian yang paling kecil di ambil 1 orang, sedangkan bagian lain di ambil 10% dari jumlah keseluruhan setiap bagiannya.

Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada Tabel berikut ini :

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Wilayah	Jumlah Sampel
1.	Pangheotan I	22
2.	Pangheotan II	23
3.	Afdeling Sukawana	24
4.	Afdeling Bukittunggul	14
5.	Induk	6
Jumlah		89

Sumber : Hasil Perhitungan Peneliti, 2007

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Suryatna Rafi'i (1986:8) yaitu "ukuran sifat atau ciri yang dimiliki oleh anggota-anggota suatu kelompok atau suatu set yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok atau suatu set yang lain". Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2002:99) variabel merupakan "objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian".

Pada penelitian ini hanya terdiri atas satu variabel yakni kehidupan sosial ekonomi. Dari variabel dibagi menjadi dua sub variabel dan dijabarkan menjadi beberapa indikator.

Tabel 3.3
Variabel Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Kehidupan Sosial Ekonomi	Karakteristik Karyawan Tetap dan Karyawan Tidak Tetap	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis Kelamin • Usia • Pendidikan • Jumlah Tanggungan Keluarga • Daerah Asal • Pendapatan
	Kesejahteraan Karyawan Tetap dan Karyawan Tidak Tetap	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan Anak • Kesehatan • Kepemilikan Sarana Informasi dan Komunikasi • Kepemilikan Sarana Transportasi • Kegiatan Perjalanan Wisata • Kepemilikan Rumah

Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2007

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh dan mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa teknik, yakni :

1. Observasi lapangan yaitu melakukan pengamatan langsung kewilayah penelitian dengan berpedoman kepada instrumen berupa angket dan observasi mengenai keadaan dan perlengkapan rumah dikawasan perkebunan Teh dan kina.
2. Angket yaitu memperoleh informasi dengan cara memberi daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden.
3. Dokumentasi dan studi literatur yaitu peneliti mencari dan mempelajari data dari berbagai sumber seperti buku, majalah, internet, hasil penelitian dan dokumentasi dari instansi-instansi penelitian yang terkait dengan permasalahan penelitian.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data diperoleh dari lapangan, maka kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah :

1. Mengadakan pengecekan terhadap instrumen, meliputi kelengkapan pengisian, kejelasan informasi dan kebenaran mengisi.
2. Mentabulasikan data, langkah ini dimaksudkan untuk memperoleh frekuensi jawaban dan kecenderungan alternatif jawaban pada setiap pertanyaan.
3. Menghitung persentase, yaitu menghitung besarnya proporsi dalam setiap alternatif jawaban.

Untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden dan fenomena dilapangan digunakan analisis persentase dengan menggunakan formula dari Santoso (2001:229) sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Dimana :

P = Persentase

n = Jumlah seluruh frekuensi alternatif jawaban yang menjadi pilihan responden selaku sampel penelitian.

f = Frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang menjadi pilihan responden sebagai sampel penelitian.

100 = Bilangan konstanta

Jika perhitungan selesai dilakukan, maka hasil perhitungan berupa persentase tersebut dikategorikan menurut kriteria sebagai berikut :

0 – 20 %	= Sangat Rendah
20 – 40 %	= rendah
40 – 60 %	= Agak Rendah
60 – 80 %	= Cukup
80 – 100 %	= Tinggi

4. Menganalisis
5. Mendeskripsikan hasil analisis yang ditampilkan dalam bentuk uraian dan Tabel.
6. Menentukan status suatu keluarga sejahtera menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (Badan Pemberdayaan Masyarakat Daerah Provinsi Jabar, 2003:18), digunakan 23 indikator yang dibagi menjadi lima tahapan keluarga sejahtera, yaitu :

1. Keluarga Pra Sejahtera (Pra S)
Belum dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator keluarga sejahtera (KS I)
2. Keluarga Sejahtera I (KS I)
 - Melaksanakan ibadah
 - Makan dua kali sehari atau lebih
 - Memiliki pakaian yang berbeda untuk aktivitas
 - Bagian terluas lantai rumah bukan dari tanah, dan
 - Bila anak sakit dibawa ke sarana kesehatan
3. Keluarga Sejahtera II (KS II)
 - Ibadah teratur
 - Daging atau ikan atau telur satu kali seminggu
 - Satu stel pakaian baru per tahun
 - Luas lantai kurang dari 8 meter per jiwa
 - Sehat tiga bulan terakhir

- Punya penghasilan tetap
 - Usia 10-60 tahun bisa baca tulis huruf latin
 - Usia 7-15 tahun bersekolah
 - Anak kurang dari dua ber KB
4. Keluarga Sejahtera III (KS III)
- Meningkatkan pengetahuan agama
 - Sebagian penghasilan ditabung
 - Makan bersamaan dimanfaatkan untuk berkomunikasi
 - Ikut kegiatan masyarakat dilingkungan tempat tinggal
 - Rekreasi bersama minimal satu kali dalam enam bulan
 - Memperoleh informasi
 - Mampu menggunakan sarana transportasi
5. Keluarga Sejahtera III Plus
- Secara sukarela memberikan sumbangan secara teratur
 - Aktif sebagai pengurus perkumpulan atau yayasan atau institusi

